

Global

Saham Amerika Serikat (AS) naik karena laporan keuangan yang kuat. Indeks-indeks utama AS menguat pada hari Rabu setelah terdongkrak oleh laporan keuangan Bank of America dan Morgan Stanley yang melampaui ekspektasi. White House berencana akan menetapkan batas harga terendah di berbagai industri. Menteri Keuangan AS Scott Bessent mengatakan bahwa langkah tersebut bertujuan untuk melawan "ekonomi non-pasar" Tiongkok. Bessent juga menolak gagasan bahwa penurunan pasar saham akan mengubah sikap AS terhadap Tiongkok. Meskipun Presiden AS Donald Trump terus-menerus mengancam Tiongkok terkait perdagangan, para investor saham tampaknya tidak terusik. Pada hari Rabu di Amerika Serikat, S&P 500 dan Nasdaq Composite, serta Russell 2000 mencetak rekor baru. Dari sisi lain, laporan The Fed menunjukkan bahwa tarif telah mendorong harga lebih tinggi. The Fed Beige Book lebih lanjut mencatat bahwa sementara beberapa perusahaan mempertahankan harga agar tetap kompetitif, sementara ada juga yang lain sepenuhnya membebaskan biaya impor yang lebih tinggi kepada pelanggan mereka.

Domestik

Posisi utang luar negeri (ULN) Indonesia naik menjadi US\$431,9 miliar per Agustus, disertai pelemahan penerimaan pajak yang mendorong pemerintah menimbang penurunan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk menjaga daya beli masyarakat. Dari sisi korporasi, Danantara mengumumkan efisiensi besar lewat pemangkasan jumlah komisaris BUMN dan penghapusan bonus tahunan, langkah yang diklaim mampu menghemat hingga Rp8,28 triliun per tahun. Di saat bersamaan, Kementerian Keuangan meluncurkan kanal pengaduan "Lapor Pak Purbaya" untuk memperkuat transparansi fiskal.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Pejabat The Fed Stephen Miran berkomentar pemangkasan suku bunga mungkin akan terjadi 2x sampai akhir tahun ini, sejalan dengan komentar bahwa tingkat suku bunga bank sentral AS saat ini masih dalam pertimbangan sangat ketat dan harus segera bergerak ke posisi netral. USD/IDR diperdagangkan cenderung datar di level 16.580 - 16.585 sampai menjelang penutupan di level 16.580/16.590 pada perdagangan kemarin. Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia diperdagangkan datar kemarin. Imbal hasil 5 dan 20-tahun tidak mengalami pergerakan *yield* dan tenor 10-tahun turun 3bps. Investor cenderung menunggu rencana lelang yang akan dilaksanakan pemerintah selasa mendatang, ditengah isu perang dagang yang masih memanas kemarin siang.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	4.25

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.65%	0.21%
U.S	2.90%	0.40%

BONDS	14-Oct	15-Oct	%
INA 10 YR (IDR)	6.07	6.02	(0.86)
INA 10 YR (USD)	4.95	4.93	(0.44)
UST 10 YR	4.03	4.03	(0.10)

INDEXES	14-Oct	15-Oct	%
IHSG	8066.52	8051.18	(0.19)
LQ45	771.89	772.15	0.03
S&P 500	6644.31	6671.06	0.40
DOW JONES	46270.46	46253.3	(0.04)
NASDAQ	22521.70	22670.0	0.66
FTSE 100	9452.77	9424.75	(0.30)
HANG SENG	25441.35	25910.6	1.84
SHANGHAI	3865.23	3912.21	1.22
NIKKEI 225	46847.32	47672.6	1.76

FOREX	15-Oct	16-Oct	%
USD/IDR	16600	16590	(0.06)
EUR/IDR	19289	19361	0.37
GBP/IDR	22141	22294	0.69
AUD/IDR	10787	10779	(0.08)
NZD/IDR	9494	9546	0.55
SGD/IDR	12794	12823	0.23
CNY/IDR	2328	2330	0.06
JPY/IDR	109.61	110.13	0.48
EUR/USD	1.1620	1.1670	0.43
GBP/USD	1.3338	1.3438	0.75
AUD/USD	0.6498	0.6497	(0.02)
NZD/USD	0.5719	0.5754	0.61

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
EA	Unemployment Rate SEP	4.5%	4.3%	4.3%
GB	GDP MoM AUG		0%	0.1%
GB	Industrial Production MoM AUG		-0.9% & 0.1%	0.5% & -0.2%
US	NAHB Housing Market Index OCT		32	34
EA	ECB President Lagarde Speech			
US	Fed Barkin Speech			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics